

## RELEVANSI PEMIKIRAN PENDIDIKAN ISLAM IMAM AL-GHAZALI TERHADAP PEMBENTUKAN AKHLAK PESERTA DIDIK DI ERA MODERN

**Acep Rahmat<sup>1</sup>**

Universitas Garut, Indonesia<sup>1</sup>  
[Acep.rahmat@uniga.ac.id<sup>1</sup>](mailto:Acep.rahmat@uniga.ac.id)

**Fiqra Muhamad Nazib<sup>2</sup>**

Universitas Garut, Indonesia<sup>2</sup>  
[fiqra@uniga.ac.id<sup>2</sup>](mailto:fiqra@uniga.ac.id)

**Afifash Fitria Hamdani<sup>3</sup>**

Universitas Garut, Indonesia<sup>3</sup>  
[afifah@uniga.ac.id<sup>3</sup>](mailto:afifah@uniga.ac.id)

### ABSTRAK

Pendidikan memiliki peranan penting dalam pembentukan karakter dan akhlak generasi muda, khususnya dalam konteks Islam. Pemikiran Imam Al-Ghazali mengenai pendidikan menekankan keseimbangan antara ilmu pengetahuan, akhlak, dan spiritualitas untuk membentuk individu yang sempurna. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi relevansi pemikiran pendidikan Islam Imam Al-Ghazali dalam pembentukan akhlak peserta didik di era modern, serta tantangan dalam mengimplementasikannya. Metode yang digunakan adalah *Systematic Literature Review* (SLR), yang menganalisis literatur terkait pemikiran Al-Ghazali dan penerapannya dalam konteks pendidikan modern. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemikiran Al-Ghazali sangat relevan dengan kebutuhan pendidikan saat ini, yang memerlukan keseimbangan antara pengembangan pengetahuan dan pembentukan karakter. Meskipun demikian, terdapat tantangan dalam implementasinya, seperti ketidakseimbangan antara fokus pada akademik dan moral, keterbatasan pelatihan guru, serta pengaruh teknologi dan media sosial yang mengganggu pembentukan karakter. Penelitian ini memberikan rekomendasi untuk mengintegrasikan nilai-nilai moral dalam kurikulum pendidikan Islam dan memperkuat peran guru sebagai pembimbing karakter. Kontribusi penelitian ini diharapkan dapat memperkuat pendidikan karakter berbasis nilai-nilai agama di era modern.

**Kata Kunci:** Imam Al-Ghazali; pendidikan islam; pendidikan modern; pembentukan akhlak; tantangan

## ABSTRACT

*Education plays a crucial role in shaping the character and morals of the younger generation, particularly in the Islamic context. Imam Al-Ghazali's educational philosophy emphasizes the balance between knowledge, ethics, and spirituality to form a perfect individual. This study aims to explore the relevance of Imam Al-Ghazali's Islamic educational philosophy in the formation of students' character in the modern era, as well as the challenges in implementing it. The method used is a Systematic Literature Review (SLR), analyzing literature related to Al-Ghazali's philosophy and its application in the context of modern education. The findings show that Al-Ghazali's philosophy is highly relevant to the current educational needs, which require a balance between knowledge development and character formation. However, challenges in its implementation include the imbalance between academic and moral focus, lack of teacher training, and the influence of technology and social media, which disrupt character formation. This study provides recommendations for integrating moral values into the Islamic education curriculum and strengthening the role of teachers as character mentors. The contribution of this study is expected to strengthen character education based on religious values in the modern era.*  
**Keywords:** character formation; challenges; Imam Al-Ghazali; islamic education; modern education.

## A. PENDAHULUAN

Pendidikan memiliki peranan penting dalam kehidupan umat manusia, terutama dalam membentuk karakter dan akhlak generasi muda. Di dalam konteks Islam, pendidikan tidak hanya berfokus pada transfer ilmu pengetahuan semata, tetapi juga pada pembentukan akhlak yang mulia dan budi pekerti yang baik. Dalam hal ini, pemikiran pendidikan Islam yang diwariskan oleh para ulama besar, salah satunya adalah Imam Al-Ghazali, masih sangat relevan untuk diterapkan dalam sistem pendidikan modern. Imam Al-Ghazali, yang dikenal sebagai salah satu tokoh besar dalam sejarah pemikiran Islam, memiliki pandangan mendalam tentang pendidikan yang mencakup aspek intelektual dan moral.

Sebagai seorang ulama, Imam Al-Ghazali mengemukakan pentingnya pendidikan dalam membentuk akhlak, terutama dalam kaitannya dengan pembentukan karakter pribadi seseorang. Pemikirannya, yang banyak tertuang dalam karya-karyanya seperti *Ihya' Ulumuddin*,

memberikan pedoman penting tentang bagaimana pendidikan dapat menjadi sarana untuk mendekatkan diri kepada Allah serta memperbaiki akhlak. Dalam konteks pendidikan peserta didik saat ini, relevansi pemikiran Imam Al-Ghazali sangat penting, mengingat tantangan zaman modern yang semakin kompleks dan penuh dengan berbagai macam pengaruh yang dapat mempengaruhi pembentukan karakter generasi muda (Aman et al., 2023).

Pendidikan di era modern seringkali lebih terfokus pada aspek akademik dan keterampilan teknis, dengan mengesampingkan pentingnya pembentukan akhlak. Padahal, dalam Islam, pembentukan akhlak merupakan tujuan utama dari pendidikan. Oleh karena itu, pemikiran Imam Al-Ghazali tentang pendidikan yang berfokus pada pembentukan akhlak perlu mendapat perhatian lebih, terutama dalam pendidikan di era modern yang penuh dengan tantangan seperti globalisasi, perkembangan teknologi, dan perubahan sosial yang cepat (Nasri & Tabibuddin, 2023).

Masalah utama yang menjadi perhatian dalam pendidikan saat ini adalah bagaimana menyeimbangkan antara pengembangan ilmu pengetahuan dan pembentukan karakter. Di banyak institusi pendidikan, fokus utama seringkali terletak pada pencapaian akademik dan kemampuan teknis, sedangkan pembentukan akhlak sering kali terabaikan. Padahal, pendidikan yang ideal harusnya mencakup kedua aspek ini secara seimbang, yaitu pengembangan intelektual dan moral. Hal inilah yang menjadi salah satu alasan mengapa relevansi pemikiran Imam Al-Ghazali sangat penting untuk diterapkan dalam sistem pendidikan modern (Asyikin et al., 2024).

Imam Al-Ghazali, dalam karyanya, menekankan bahwa pendidikan adalah sarana untuk mencapai keseimbangan antara aspek duniawi dan ukhrawi. Pendidikan menurutnya tidak hanya untuk mengembangkan akal dan pengetahuan, tetapi juga untuk membentuk jiwa dan akhlak seseorang. Pemikiran ini relevan diterapkan pada era modern, dimana tantangan bagi generasi muda sangat besar. Salah satu tantangan tersebut adalah pengaruh globalisasi yang sering membawa dampak negatif terhadap nilai-nilai moral dan akhlak peserta didik. Dalam hal ini, pendidikan Islam yang berlandaskan pada pemikiran Imam Al-Ghazali dapat menjadi solusi untuk mengatasi permasalahan tersebut.

Era modern yang penuh dengan perkembangan teknologi dan informasi juga membawa dampak besar terhadap pembentukan karakter peserta didik. Perkembangan media sosial dan akses informasi yang mudah membuat peserta

didik rentan terhadap pengaruh negatif dari luar. Nilai-nilai moral yang semula dianggap penting, seperti kejujuran, kesabaran, dan rasa hormat, sering kali tergeser oleh budaya konsumtif dan materialistik. Oleh karena itu, pendidikan yang tidak hanya mengajarkan keterampilan, tetapi juga memperhatikan pembentukan akhlak, sangat dibutuhkan (Budi et al., 2024).

Imam Al-Ghazali, dalam pemikirannya, menyadari bahwa akhlak adalah dasar dari kehidupan yang bahagia, baik di dunia maupun di akhirat. Ia menekankan pentingnya pendidikan moral untuk membentuk pribadi yang tidak hanya cerdas, tetapi juga baik hati, sabar, jujur, dan bertanggung jawab. Pemikiran ini sangat relevan dengan kondisi pendidikan di masa sekarang, di mana seringkali peserta didik lebih fokus pada pencapaian akademik tanpa memperhatikan pembentukan karakter. Oleh karena itu, pemikiran Imam Al-Ghazali tentang pendidikan moral sangat diperlukan untuk diterapkan dalam dunia pendidikan modern (Budi et al., 2024).

Judul diambil berdasarkan beberapa alasan utama. Pertama, pemikiran Imam Al-Ghazali relevan untuk menjawab tantangan pendidikan saat ini, yaitu kebutuhan keseimbangan antara pengembangan pengetahuan dan pembentukan akhlak. Kedua, beliau menekankan pendidikan sebagai sarana memperbaiki jiwa dan akhlak, yang semakin terlupakan di era modern yang lebih fokus pada intelektual dan keterampilan teknis. Ketiga, penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi penerapan konsep pendidikan Al-Ghazali dalam konteks zaman sekarang, mengingat tantangan yang dihadapi peserta didik saat

ini berbeda dengan masa beliau. Keempat, penelitian ini juga berkontribusi pada pengembangan pendidikan Islam di Indonesia, dengan fokus pada pembentukan akhlak yang lebih kuat dalam pendidikan. Kelima, tema ini diharapkan memberikan wawasan baru tentang pentingnya pendidikan akhlak dalam mencetak generasi muda yang cerdas dan berkarakter, serta memperkuat argumen bahwa pendidikan akhlak harus menjadi prioritas utama dalam sistem pendidikan.

Penelitian ini menawarkan kontribusi baru dalam kajian pendidikan Islam dengan menyoroti relevansi pemikiran Imam Al-Ghazali terhadap pembentukan akhlak peserta didik di era modern. Meskipun banyak penelitian yang telah membahas pemikiran pendidikan Islam secara umum, sedikit yang secara khusus mengkaji penerapan konsep pendidikan akhlak yang dikembangkan oleh Imam Al-Ghazali dalam konteks pendidikan masa kini, khususnya dalam menghadapi tantangan globalisasi dan kemajuan teknologi. Novelty utama dari penelitian ini adalah upaya untuk menggali dan mengadaptasi pemikiran beliau, yang pada masa itu berfokus pada pembentukan karakter dan akhlak melalui pendidikan, ke dalam sistem pendidikan yang lebih modern.

Dalam konteks pendidikan modern yang sering kali terfokus pada pencapaian akademik dan keterampilan teknis, pemikiran Al-Ghazali yang menekankan pentingnya integrasi antara intelektualitas dan moralitas memberikan perspektif baru. Penelitian ini tidak hanya mengulas teori-teori klasik pendidikan Islam yang diusung oleh Al-Ghazali, tetapi juga menguji relevansinya dalam membentuk karakter

peserta didik di era yang sangat dipengaruhi oleh perkembangan teknologi, media sosial, dan budaya konsumtif. Dengan demikian, penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan mengadaptasi ajaran pendidikan Islam Imam Al-Ghazali yang dapat digunakan sebagai panduan dalam pembentukan akhlak peserta didik di sekolah-sekolah modern.

Penelitian ini bertujuan untuk menyelidiki relevansi pemikiran pendidikan Islam Imam Al-Ghazali terhadap pembentukan akhlak peserta didik di era modern. Fokus utama dari penelitian ini adalah untuk mengeksplorasi dan menganalisis secara komprehensif berbagai literatur yang ada mengenai pemikiran pendidikan Islam Imam Al-Ghazali, khususnya mengenai pembentukan akhlak, serta bagaimana konsep-konsep ini dapat diterapkan dalam konteks pendidikan modern.

Lebih jauh lagi, penelitian ini mengusung pendekatan yang berfokus pada implementasi praktis, dengan memberikan rekomendasi konkret mengenai bagaimana prinsip-prinsip yang diajarkan oleh Al-Ghazali dapat diterapkan dalam kurikulum pendidikan saat ini. Hal ini berpotensi untuk menjadi landasan bagi pengembangan program pendidikan karakter yang lebih efektif dalam mendidik generasi muda, khususnya dalam menghadapi tantangan moral dan etika di era globalisasi. Oleh karena itu, penelitian ini tidak hanya memberikan kontribusi teoretis, tetapi juga aplikasi praktis dalam konteks pendidikan Islam yang berfokus pada pembentukan akhlak yang lebih relevan dengan kebutuhan zaman sekarang.

## B. METODOLOGI

Penelitian ini menggunakan pendekatan *Systematic Literature Review* (SLR) untuk menelaah secara mendalam literatur yang ada mengenai Relevansi Pemikiran Pendidikan Islam Imam Al-Ghazali terhadap Pembentukan Akhlak Peserta Didik di Era Modern. Metode ini dipilih karena SLR memungkinkan pengumpulan, evaluasi, dan sintesis literatur yang relevan untuk memberikan pemahaman yang komprehensif tentang topik yang diteliti. Pendekatan ini juga mempermudah pengidentifikasian tren, kesenjangan, dan kontribusi penelitian yang ada terkait dengan pemikiran pendidikan Imam Al-Ghazali serta penerapannya dalam pembentukan akhlak peserta didik pada era modern. Fokus penelitian (1) Pemikiran Pendidikan Islam Imam Al-Ghazali (2) Penerapan Pemikiran Imam Al-Ghazali dalam Pendidikan Modern (3) Pembentukan Karakter di Era Modern (4) Tantangan dalam Mengimplementasikan Pemikiran Al-Ghazali.

Langkah pertama adalah mendefinisikan pertanyaan penelitian yang jelas, yaitu mengenai pemikiran pendidikan Al-Ghazali, penerapannya dalam pendidikan modern, dan tantangan pembentukan karakter di era globalisasi. Selanjutnya, kriteria inklusi dan eksklusi ditetapkan untuk menyaring literatur yang relevan. Pencarian literatur dilakukan melalui database akademik seperti Publish or Perish, JSTOR, Scopus, dan ProQuest. Artikel yang terpilih akan diekstraksi untuk fokus pada aspek pemikiran Al-Ghazali tentang pendidikan akhlak dan penerapannya dalam pendidikan modern. Temuan yang

diekstraksi kemudian akan dikategorikan dan disintesis untuk memberikan pemahaman yang lebih komprehensif mengenai penerapan pemikiran Al-Ghazali dalam pembentukan karakter peserta didik. Laporan akhir akan mencakup ringkasan literatur, hasil analisis, dan rekomendasi praktis untuk pendidikan akhlak di era modern. Proses penelitian ini diakhiri dengan peninjauan dan revisi untuk memastikan validitas temuan yang diperoleh. Diharapkan penelitian ini dapat memberikan wawasan baru tentang relevansi pemikiran Imam Al-Ghazali dalam pendidikan masa kini serta kontribusinya terhadap pengembangan pendidikan Islam

## C. HASIL DAN PEMBAHASAN

### Pemikiran Pendidikan Islam Imam Al-Ghazali

Pemikiran Pendidikan Islam Imam Al-Ghazali merupakan suatu sistem pendidikan yang menekankan pentingnya keseimbangan antara ilmu pengetahuan, akhlak, dan spiritualitas dalam membentuk individu yang sempurna. Al-Ghazali, dalam berbagai karyanya seperti *Ihya' Ulumuddin*, mengajarkan bahwa pendidikan tidak hanya berfungsi untuk mengembangkan kemampuan intelektual seseorang, tetapi juga untuk membentuk karakter yang mulia dan memperdalam hubungan spiritual individu dengan Tuhan. Berikut pandangan hasil riset mengenai pemikiran Pendidikan Islam Imam Al-Ghazali.

Tabel 1. Rekapitulasi hasil penelitian mengenai Pemikiran Pendidikan Islam Imam Al-Ghazali

No	Penulis	Pembahasan
1.	(Mukromin, 2019)	Pemikiran Al-Ghazali dalam bidang pendidikan lebih cenderung bersifat empiris karena beliau sangat menekankan pentingnya pengaruh pendidikan terhadap anak didik. Menurutnya, perkembangan seorang anak sangat bergantung pada orang tua dan pendidik yang mengasuhnya.
2.	(Putri & Mukhlas, 2023)	Pemikiran Imam Al-Ghazali menekankan pentingnya pendidikan akhlak melalui berbagai metode, seperti memberi contoh yang baik, pembiasaan, nasihat, serta pemberian hukuman dan ganjaran.
3.	(Nofik, Hasan, 2023)	Dalam kitab Ihyâ' Ulum al-Din, Imam al-Ghazali menjelaskan bahwa tujuan utama pendidikan adalah untuk mendekatkan diri kepada Allah SWT dan mencapai kebahagiaan, baik di dunia maupun di akhirat. Dalam pandangan pendidikan Islam beliau, al-Ghazali menekankan pentingnya pengembangan karakter, yang mencakup kemampuan berpikir mendalam, membaca Al-Qur'an, merenung, melakukan introspeksi diri (muhasabah), menyadari kematian, serta melaksanakan semua perbuatan dengan ikhlas. Selain itu, beliau juga mengajarkan nilai-nilai seperti kesabaran, bersyukur, menghadapi ketakutan dan harapan, berbuat baik dengan kemurahan hati, menjunjung tinggi kejujuran, dan mencintai sesama.
4.	(Sadiyah, 2024)	Pendidikan memiliki peran penting dalam membentuk karakter yang mulia dan

		sebagai sarana untuk mentransformasikan ajaran agama. Pemikiran Imam Al-Ghazali sangat relevan dalam mengembangkan sistem pendidikan modern yang tidak hanya fokus pada kompetensi, tetapi juga pada pembangunan karakter dan nilai-nilai moral serta spiritual. Pandangan Al-Ghazali mengingatkan kita bahwa pendidikan sejati seharusnya mampu menyeimbangkan aspek intelektual dan penguatan moral, guna menciptakan individu yang tidak hanya cakap secara akademis, tetapi juga berintegritas dalam kehidupan sehari-hari. Temuan ini menunjukkan bahwa pendidikan memiliki peran strategis dalam membangun karakter yang berlandaskan pada nilai-nilai agama.
5.	(Noviati, 2022)	Mahqamat Imam Al-Ghazali meliputi taubat, zuhud, sabar, tawakal, khauf, dan ar-rajâ', sementara Ahwal Imam Al-Ghazali mencakup muraqabah dan mahabbah. Keduanya memiliki tujuan yang sama, yakni membentuk seorang pembelajar yang sesuai dengan tuntunan Al-Qur'an dan As-Sunnah.
6.	(Madhar, 2024)	Konsep pendidikan holistik menurut Al-Ghazali, yang menggabungkan ilmu agama dan duniawi, menawarkan solusi bagi tantangan pendidikan modern, seperti krisis moral, materialisme, dan dampak negatif globalisasi.
7.	(Syafanah et al., 2024)	Konsep pendidikan menurut Imam Al-Ghazali mencakup tujuan pendidikan, cara mengajar, pembentukan karakter, serta keterkaitan antara ilmu pengetahuan dan agama.

Pemikiran Imam Al-Ghazali tentang pendidikan memberikan landasan yang kuat bagi pembentukan karakter dan pengembangan individu secara menyeluruh. Dalam pandangan beliau, pendidikan tidak hanya berfokus pada pencapaian kompetensi intelektual, tetapi juga pada penguatan akhlak dan nilai-nilai moral serta spiritual. Al-Ghazali menekankan pentingnya peran orang tua dan pendidik dalam membimbing anak didik, dengan pendekatan yang mencakup contoh yang baik, pembiasaan, nasihat, dan pemberian hukuman atau ganjaran. Konsep pendidikan holistiknya, yang mengintegrasikan ilmu agama dan duniawi, memberikan solusi atas tantangan pendidikan modern seperti krisis moral dan dampak globalisasi. Beliau juga menekankan pentingnya pengembangan karakter melalui metode yang mendalam, seperti berpikir kritis, merenung, introspeksi diri, dan beramal dengan ikhlas. Dengan menyeimbangkan aspek intelektual dan moral, pemikiran Al-Ghazali relevan dalam menciptakan individu yang berintegritas dan sesuai dengan tuntunan Al-Qur'an dan As-Sunnah.

### **Penerapan Pemikiran Imam Al-Ghazali dalam Pendidikan Modern**

Tabel 2. Rekapitulasi Penerapan Pemikiran Imam Al-Ghazali dalam Pendidikan Modern

No	Penulis	Pembahasan
1.	(Ridlo Maghriza & Nursikin, 2024)	Imam Al-Ghazali menekankan pentingnya pendidikan moral dan karakter dalam pengembangan individu. Dalam pendidikan modern, hal ini dapat diterapkan dengan menekankan pendidikan karakter yang mengajarkan nilai-nilai seperti kejujuran,

		kesabaran, rasa syukur, dan rasa saling menghormati. Program pendidikan yang menekankan aspek kepribadian yang baik akan membantu menciptakan individu yang tidak hanya cerdas tetapi juga berbudi pekerti luhur.
2.	(Rahmah et al., 2023)	Imam Al-Ghazali melihat bahwa ilmu pengetahuan dan agama harus berjalan beriringan. Dalam konteks pendidikan modern, ini bisa diterapkan dengan mengintegrasikan ilmu pengetahuan umum dan pendidikan agama. Pendidikan yang mengajarkan ilmu pengetahuan yang berbasis pada nilai-nilai spiritual akan mendorong siswa untuk memiliki sikap kritis dan bijaksana dalam menyikapi
3.	(Hartati et al., 2025)	Imam Al-Ghazali lebih mengutamakan metode pembelajaran yang mengandung unsur praktik dan pengalaman langsung, bukan hanya teori. Dalam pendidikan modern, hal ini dapat diterapkan dengan menggunakan pendekatan pembelajaran berbasis proyek (project-based learning) atau pembelajaran kontekstual yang memungkinkan siswa belajar melalui pengalaman dan aplikasi nyata dalam kehidupan sehari-hari.
4.	(Habibi et al., 2025)	Imam Al-Ghazali menyarankan agar pendidikan tidak hanya berfokus pada aspek intelektual, tetapi juga pada pembentukan jiwa dan akhlak. Dalam pendidikan modern, hal ini relevan dengan konsep pendidikan holistik yang meliputi pengembangan aspek kognitif, afektif, dan psikomotor siswa secara seimbang, dengan tujuan menciptakan individu yang seimbang dalam pikiran, perasaan, dan tindakan.
5.	(Rahman, 2024)	Imam Al-Ghazali menekankan bahwa peran guru tidak hanya sebagai pengajar, tetapi juga sebagai pembimbing dan

		teladan yang baik bagi siswa. Dalam pendidikan modern, ini diterjemahkan dengan menganggap guru sebagai mentor yang memberikan bimbingan dalam pengembangan karakter dan moral siswa, serta sebagai teladan dalam menerapkan nilai-nilai positif dalam kehidupan sehari-hari.
--	--	---

Pemikiran Imam Al-Ghazali memberikan dasar yang kuat bagi pengembangan pendidikan modern yang holistik, yang tidak hanya fokus pada aspek intelektual, tetapi juga pada pembentukan karakter dan moral. Pendidikan karakter yang diajarkan oleh Al-Ghazali dapat diterapkan dengan menekankan nilai-nilai seperti kejujuran, kesabaran, rasa syukur, dan rasa saling menghormati, yang membantu menciptakan individu berbudi pekerti luhur. Selain itu, Al-Ghazali mengajarkan pentingnya integrasi antara ilmu pengetahuan dan agama, yang memberikan landasan bagi pendidikan yang tidak hanya mengembangkan keterampilan kognitif tetapi juga memperkuat sikap spiritual dan moral siswa. Metode pembelajaran yang berfokus pada pengalaman langsung dan praktik, seperti pembelajaran berbasis proyek, juga mencerminkan pemikiran Al-Ghazali yang mengutamakan pembelajaran yang kontekstual dan aplikatif. Lebih jauh lagi, Al-Ghazali menyarankan pendidikan yang mengembangkan keseimbangan antara aspek kognitif, afektif, dan psikomotor siswa, yang relevan dengan konsep pendidikan holistik modern. Terakhir, peran guru sebagai pembimbing dan teladan yang baik bagi siswa, yang tercermin dalam

pemikiran Al-Ghazali, memberikan pentingnya guru dalam membimbing perkembangan karakter dan moral siswa di luar aspek akademis.

### **Pembentukan Karakter Perpekstif Imam Al-Ghazali di Era Modern**

Tabel 3. Rekapitulasi Pembentukan Karakter Perpekstif Imam Al-Ghazali di Era Modern

No	Penulis	Pembahasan
1.	(Usela, Trisesa, 2024)	Imam Al-Ghazali menekankan pentingnya pendidikan moral yang dimulai sejak dini. Dalam era modern, ini bisa diterapkan dengan memasukkan nilai-nilai etika seperti kejujuran, tanggung jawab, dan empati dalam kurikulum sekolah
2.	(Abdi T. et al., 2022)	Menurut Al-Ghazali, ilmu pengetahuan dan agama harus berjalan beriringan. Dalam dunia pendidikan modern, ini dapat dilakukan dengan mengintegrasikan pelajaran agama dalam berbagai mata pelajaran, bukan hanya sebagai subjek terpisah. Pendekatan ini akan membantu siswa untuk mengembangkan pemikiran kritis sekaligus menjunjung tinggi nilai-nilai spiritual dan moral dalam setiap aspek kehidupan mereka.
3.	(Saputra, 2023)	Imam Al-Ghazali mengutamakan pembelajaran yang mengandalkan pengalaman langsung dan praktik. Di era modern, metode ini bisa diterapkan dengan menggunakan pembelajaran berbasis proyek atau kegiatan luar kelas yang memungkinkan siswa untuk mengaplikasikan teori ke dalam situasi nyata. Pendekatan seperti ini dapat memperkuat pemahaman siswa terhadap pelajaran serta membantu mereka belajar memecahkan masalah secara mandiri.
4.	(Abdul	Imam Al-Ghazali mengajarkan

	Rahman & Baktiar Nasution, 2023)	bahwa pendidikan harus mencakup pembentukan akhlak dan jiwa yang baik. Dalam konteks pendidikan modern, ini berarti mengembangkan tidak hanya kecerdasan kognitif, tetapi juga aspek sosial-emosional siswa. Sekolah-sekolah di era modern dapat menerapkan program pengembangan karakter yang berfokus pada empati, kebersamaan, dan penghargaan terhadap perbedaan, guna membentuk individu yang tidak hanya cerdas tetapi juga bijaksana dan penuh kasih sayang.
5.	(Royani et al., 2023)	Dalam pemikiran Al-Ghazali, guru tidak hanya berfungsi sebagai pengajar, tetapi juga sebagai pembimbing dan teladan bagi siswa. Di era modern, guru perlu menjadi model dalam perilaku dan sikap, menunjukkan nilai-nilai positif dalam kehidupan sehari-hari, baik di dalam maupun di luar kelas. Sebagai pembimbing, guru dapat memberikan arahan yang tidak hanya berfokus pada pencapaian akademik, tetapi juga pada pengembangan karakter siswa yang utuh. Pembentukan karakter yang baik akan lebih efektif jika siswa merasa dihargai dan didukung oleh guru mereka.
6.	(Syifa & Ridwan, 2024)	Imam Al-Ghazali menekankan pentingnya disiplin sebagai salah satu kunci pembentukan karakter yang kuat. Dalam pendidikan modern, disiplin bisa diterapkan dengan menekankan tanggung jawab terhadap tugas dan waktu. Pendekatan ini dapat mengajarkan siswa untuk menghargai usaha dan waktu, serta menghormati aturan dan kebiasaan yang mendukung kehidupan yang teratur.
7.	(Elza Dwi Putri, 2019)	Imam Al-Ghazali sangat menekankan rasa syukur sebagai salah satu aspek penting dalam pembentukan karakter. Di dunia

		modern, hal ini bisa diterapkan dengan mendorong siswa untuk selalu bersyukur atas apa yang mereka miliki, serta mengajarkan pentingnya berbagi dengan sesama. Pendidikan karakter yang mengajarkan kepedulian sosial, seperti melalui kegiatan bakti sosial atau penggalangan dana untuk yang membutuhkan, akan membentuk siswa menjadi pribadi yang peduli terhadap kesejahteraan orang lain, memperkuat rasa empati dan solidaritas di masyarakat.
--	--	---

Pemikiran Imam Al-Ghazali mengenai pembentukan karakter sangat relevan diterapkan dalam pendidikan modern. Al-Ghazali menekankan pentingnya pendidikan moral yang dimulai sejak dini, dengan mengintegrasikan nilai-nilai seperti kejujuran, tanggung jawab, dan empati dalam kurikulum. Ia juga mengajarkan bahwa ilmu pengetahuan dan agama harus berjalan beriringan, yang bisa diterapkan dengan mengintegrasikan pelajaran agama dalam berbagai mata pelajaran untuk membentuk siswa yang kritis sekaligus menjunjung tinggi nilai-nilai spiritual. Al-Ghazali juga mengutamakan pembelajaran berbasis pengalaman dan praktik, seperti pembelajaran berbasis proyek yang memungkinkan siswa mengaplikasikan teori dalam situasi nyata. Selain itu, ia mengajarkan pentingnya pembentukan akhlak dan jiwa yang baik, dengan menekankan pengembangan aspek sosial-emosional siswa, agar mereka tidak hanya cerdas tetapi juga bijaksana dan penuh kasih sayang.

Guru dalam pemikiran Al-Ghazali bukan hanya pengajar, tetapi juga pembimbing dan teladan yang memberikan

arahan dalam pengembangan karakter siswa. Disiplin juga menjadi kunci penting dalam pembentukan karakter yang kuat, dengan menekankan tanggung jawab terhadap tugas dan waktu. Terakhir, rasa syukur yang diajarkan oleh Al-Ghazali sangat penting untuk diterapkan, mendorong siswa untuk bersyukur atas apa yang mereka miliki dan mengajarkan kepedulian sosial melalui kegiatan berbagi, sehingga mereka menjadi individu yang peduli terhadap kesejahteraan orang lain dan memperkuat rasa empati serta solidaritas di masyarakat.

### **Tantangan dalam Mengimplementasikan Pemikiran Al-Ghazali Pada Lembaga Pendidikan Islam**

Mengimplementasikan pemikiran Imam Al-Ghazali dalam lembaga pendidikan Islam menghadapi berbagai tantangan yang kompleks. Salah satu tantangan utama adalah fokus yang cenderung berlebihan pada aspek akademik dan keterampilan praktis, sementara pemikiran Al-Ghazali lebih menekankan pendidikan moral dan karakter. Banyak lembaga pendidikan, terutama di era modern, lebih memperhatikan pencapaian akademik yang konkret, sementara aspek pembentukan akhlak dan nilai-nilai moral sering kali terabaikan. Hal ini dapat menyebabkan ketidakseimbangan dalam pengembangan siswa, di mana mereka mungkin cerdas dalam hal pengetahuan, namun kurang dalam hal etika dan moral (Yusuf, 2024).

Tantangan lainnya adalah kurangnya pelatihan yang memadai bagi guru dalam mengintegrasikan nilai-nilai agama dan moral dalam pengajaran. Imam Al-Ghazali

mengajarkan bahwa guru tidak hanya berfungsi sebagai pengajar, tetapi juga sebagai teladan yang baik bagi siswa. Namun, banyak guru di lembaga pendidikan Islam yang belum mendapat pelatihan yang cukup untuk menjalankan peran tersebut dengan baik. Tanpa pemahaman yang mendalam mengenai pentingnya pembentukan karakter, guru mungkin kesulitan untuk menerapkan ajaran Al-Ghazali secara efektif dalam kelas (Rasiani et al., 2024).

Selain itu, penerapan pembelajaran berbasis pengalaman dan praktik yang ditekankan oleh Al-Ghazali juga menemui kendala dalam lembaga pendidikan Islam. Metode ini memerlukan sumber daya yang cukup, baik dari segi fasilitas maupun waktu. Pembelajaran berbasis proyek, yang memungkinkan siswa untuk belajar melalui pengalaman nyata, seringkali terbentur oleh keterbatasan sarana dan prasarana yang ada di banyak lembaga pendidikan. Dengan adanya keterbatasan ini, sulit bagi lembaga pendidikan untuk mewujudkan pembelajaran yang mengedepankan aplikasi praktis dan pengalaman langsung, yang menjadi salah satu inti dari pemikiran Al-Ghazali (Karimulla & Khodijah, 2023).

Pengaruh teknologi dan media sosial yang begitu kuat juga menjadi tantangan besar dalam mengimplementasikan pemikiran Al-Ghazali. Di era digital ini, siswa sering terpapar pada informasi yang bertentangan dengan ajaran agama dan nilai-nilai moral. Hal ini dapat mengganggu pembentukan karakter yang diinginkan, karena banyak siswa yang lebih terpengaruh oleh dunia maya daripada pembelajaran di dalam kelas. Untuk mengatasi hal ini,

lembaga pendidikan Islam harus memiliki strategi yang jelas untuk membimbing siswa agar dapat menyaring informasi dan pengaruh dari luar dengan bijak, sesuai dengan nilai-nilai yang diajarkan dalam agama (Ariani & Ritonga, 2024).

Terakhir, kesulitan dalam mengintegrasikan ilmu pengetahuan dengan agama menjadi tantangan penting dalam pendidikan Islam modern. Imam Al-Ghazali menekankan pentingnya menggabungkan kedua hal ini dalam proses pendidikan (Yusuf, 2024). Namun, dalam praktiknya, banyak lembaga pendidikan Islam yang kesulitan untuk menyelaraskan ilmu pengetahuan modern dengan prinsip-prinsip agama yang lebih tradisional. Beberapa guru dan pengelola pendidikan mungkin melihat ilmu pengetahuan sekuler sebagai sesuatu yang bertentangan dengan ajaran agama, padahal seharusnya keduanya dapat berjalan beriringan untuk menciptakan individu yang tidak hanya cerdas secara intelektual tetapi juga berbudi pekerti luhur. Oleh karena itu, diperlukan upaya yang lebih besar untuk menyelaraskan kedua aspek ini dalam kurikulum dan metode pengajaran di lembaga pendidikan Islam (Rasiani et al., 2024).

#### **D. KESIMPULAN**

Implementasi pemikiran Imam Al-Ghazali dalam lembaga pendidikan Islam menghadapi tantangan yang signifikan, salah satunya adalah ketidakseimbangan antara fokus pada pencapaian akademik dan pembentukan karakter moral. Banyak lembaga pendidikan yang lebih mengutamakan pengembangan kompetensi intelektual, sementara aspek pengembangan

akhlak dan moral sering kali terabaikan. Hal ini menyebabkan pengembangan siswa menjadi tidak seimbang, di mana mereka mungkin cerdas dalam hal pengetahuan namun kurang dalam aspek karakter yang menjadi inti dari ajaran Al-Ghazali. Oleh karena itu, perlu ada perhatian lebih pada pembentukan karakter yang mencakup nilai-nilai moral dan etika dalam kurikulum pendidikan Islam.

Selain itu, keterbatasan pelatihan untuk guru dalam mengintegrasikan nilai-nilai agama dan moral dalam proses pengajaran juga menjadi tantangan besar. Imam Al-Ghazali menekankan bahwa guru tidak hanya berfungsi sebagai pengajar, tetapi juga sebagai teladan yang baik bagi siswa. Banyak guru yang belum memahami sepenuhnya peran mereka dalam membentuk karakter siswa, yang seharusnya mencakup aspek moral dan spiritual, selain pengajaran akademik. Tanpa pemahaman yang mendalam tentang pentingnya peran ini, sulit bagi guru untuk mengimplementasikan pemikiran Al-Ghazali secara efektif di kelas.

Pengaruh teknologi dan media sosial juga menjadi tantangan dalam mengimplementasikan pemikiran Al-Ghazali. Siswa di era digital sering terpapar pada informasi dan nilai-nilai yang bertentangan dengan ajaran agama dan moral. Hal ini dapat mengganggu pembentukan karakter yang diinginkan oleh Al-Ghazali, di mana siswa lebih terpengaruh oleh nilai-nilai eksternal daripada nilai-nilai agama dan moral yang seharusnya diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, lembaga pendidikan Islam harus menghadapi tantangan ini dengan

menyeimbangkan integrasi ilmu pengetahuan modern dengan prinsip-prinsip agama, serta memperkuat pendidikan karakter yang berlandaskan pada nilai-nilai Al-Qur'an dan As-Sunnah untuk menciptakan individu yang seimbang dalam aspek intelektual dan moral.

#### D. DAFTAR PUSTAKA

- Abdi T., Muhammad., D.H., & Ari, S. (2022). Pendidikan Karakter (Adab) Anak Perspektif Ibn Jama'ah Al-Syafi'i Dan Imam Al-Ghazali. *Jurnal Pendidikan dan Konseling*, 4(1), 139–148.
- Abdul, R., & Baktiar, N. (2023). Pendidikan Akhlak Menurut Imam Al-Ghazali Dalam Kitab Bidayah al-Hidayah Dan Relevansinya dengan Pendidikan Karakter di Indonesia. *Symfonia: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 3(2), 137–172.  
<https://doi.org/10.53649/symfonia.v3i2.55>
- Aman, A., Aziz, A. A. A., & Syarifah, A. (2023). Figur Kiai di Madura Perspektif Teori Pemikiran Kekuasaan (Politik) Al-Ghazali. *NUANSA: Jurnal Penelitian Ilmu Sosial dan Keagamaan Islam*, 20(2), 151.
- Ariani, R., & Ritonga, M. (2024). Analisis Pembinaan Karakter: Membangun Transformasi Insan Kamil Menurut Pemikiran Imam Al-Ghazali. *Jurnal Inovatif Manajemen Pendidikan Islam*, 3(2), 174–187.  
<https://doi.org/10.38073/jimpi.v3i2.1649>
- Asyikin, N., Wahyuni, W., & Rafelia, W. (2024). Pemikiran Pendidikan Islam Menurut Al-Ghazali: Mengembangkan Kearifan Spritual Dalam Proses Pembelajaran. *MESIR: Journal of Management Education Social Sciences Information and Religion*, 1(2), 227–234.  
<https://doi.org/10.57235/mesir.v1i2.2911>
- Budi, M. G. S., & Harianto, B. (2024). Pemikiran Imam Al-Ghazali Mengenai Perolehan Keuntungan dalam Kegiatan Jual Beli. *Journal Sains Student Research*, 2(1), 310–322.
- Elza, D.P. (2019). *Pendidikan Karakter Perspektif Imam Al-Ghazali dan Relevansinya Terhadap Kurikulum Merdeka*.
- Habibi, E., Nawangsari, D., Zein, H., Rafiqie, M., Kiai, U. I. N., Achmad, H., Jember, S., & Ibrahimy, U. (2025). *Pemikiran Pendidikan Imam Al Ghazali dalam Kitab Ihya ' Ulumiddin pengetahuan , tetapi juga pada pembentukan karakter individu . Dengan demikian ,.* 2(1), 92–110.
- Hartati, Z., Nasir, M., & Anhar, A. (2025). *Pemikiran Imam Al-Ghazali dalam Kilas Sejarah : Analisis Bibliometrik dalam Kontribusinya terhadap Pendidikan* *JURNAL MEDIA INFORMATIKA [ JUMIN ]*. 6(2), 847–856.
- Madhar. (2024). Pemikiran Pendidikan Imam Al-Ghazali dan Relevansinya dalam Sistem Pendidikan Islam Kontemporer. *Tarqiyatuna*, 3(2), 115–126.
- Mohammad, K. & Ajeng, K. (2023). *Memahami Guru Pendidikan Islam*

- dengan Manusia: Wawasan Kritis Pemikiran al-Ghazali dan Plato Menuju Guru Profesional Islami. *Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Thariqah*, 8(1 SE-Articles), 1–17. [https://doi.org/10.25299/al-thariqah.2023.vol8\(1\).9256](https://doi.org/10.25299/al-thariqah.2023.vol8(1).9256)
- Mukromin, M. (2019). Pemikiran Imam Al-Ghazali Dalam Pendidikan Islam. *Paramurobi: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 2(1), 33–42. <https://doi.org/10.32699/paramurobi.v2i1.814>
- Nasri, U., & Tabibuddin, M. (2023). Paradigma Moderasi Beragama: Revitalisasi Fungsi Pendidikan Islam dalam Konteks Multikultural Perspektif Pemikiran Imam al-Ghazali. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 8(4), 1959–1966. <https://doi.org/10.29303/jipp.v8i4.1633>
- Nofik, Hasan, C. (2023). Studi Komparasi Pemikiran Imam Al-Ghazali Dan Thomas Lickona Nilai-Nilai Spiritual , Etika , Dan Moral Dalam Pembentukan Karakter Individu. *Almanar*, 12, 66–78.
- Noviati, W. (2022). Studi Komparasi Pemikiran Tasawuf Imam Al-Ghazali dan Ibn Taimiyah Perspektif Pendidikan Islam. *Jurnal Kependidikan*, 7(2), 19–27. [file:///C:/Users/ASUS/Downloads/1097-Article Text-3401-1-10-20230117.pdf](file:///C:/Users/ASUS/Downloads/1097-Article%20Text-3401-1-10-20230117.pdf)
- Putri, F. R., & Mukhlas, A. A. (2023). Memahami Metode Pendidikan Akhlak dalam Perspektif Islam: Perbandingan Pemikiran Imam Al-Ghazali dan Abdullah Nashih ‘Ulwan. *Al-Jadwa: Jurnal Studi Islam*, 2(2), 223–237. <https://doi.org/10.38073/aljadwa.v2i2.9>
- 87
- Rahmah, N., Mulati, T. S., Tannarong, Y., Mariatul Hikmah, Jannah, M. M., Rasyid, H., & Elza Dwi Putri. (2023). Strategi Pembelajaran Dalam Pendidikan Islam Menurut Imam Al-Ghazali. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 15(1), 197–210.
- Rahman, A. (2024). *Pendidikan The Concept of Character Education in the Book of Bidāyah Al - Hidāyah by Imam Al - Ghazali Konsep Pendidikan Karakter Dalam Kitab Bidāyah Al - Hidāyah Karya Imam Al -Ghazali*. 5(2).
- Rasiani, A., Lubis, D. S., & Sari, H. P. (2024). *Relevansi Pemikiran Filsafat Pendidikan Al-Ghazali Dalam Konteks Pendidikan Modern*. 2, 150–158.
- Ridlo Maghriza, M. T., & Nursikin, M. (2024). Pendekatan Pendidikan Nilai Dalam Filsafat Islam: Analisis Kontribusi Imam Al-Ghazali Dan Ibnu Sina. *Afeksi: Jurnal Penelitian dan Evaluasi Pendidikan*, 5(2), 295–314. <https://doi.org/10.59698/afeksi.v5i2.253>
- Royani, R., Lubis, A., & Helmi, T. (2023). Konsep Pendidikan Imam Al-Ghazali dan Relevansinya dengan Sistem Pendidikan Karakter di Indonesia. *Baitul Hikmah: Jurnal Ilmiah Keislaman*, 1(1), 39–51. [https://doi.org/10.46781/baitul\\_hikmah.v1i1.750](https://doi.org/10.46781/baitul_hikmah.v1i1.750)
- Sadiyah. (2024). *Peran Dan Pemikiran Imam Al-Ghazali Dalam Pendidikan Islam : Legacy Of Knowledge And Spirituality*. 18(02), 71–85.

- Saputra, D. (2023). Konsep Pendidikan Karakter Anak Perspektif Imam Al-Ghazali dalam Kitab Ayyuha Al-Walad dan Relevansinya Ditengah Modernisasi Pendidikan. *Adabuna : Jurnal Pendidikan dan Pemikiran*, 3(1), 35–45.  
<https://doi.org/10.38073/adabuna.v3i1.996>
- Syafanah, D. N., Jannah, R., Safithri, N., Hidayat, W., & Indriana, D. (2024). Imam Al-Ghazali's Educational Thoughts in an Islamic Perspective. *JICN: Jurnal Intelek dan Cendekiawan Nusantara*, 1(2), 2697–2704.  
<https://jicnusantara.com/index.php/jicn>
- Syifa, A., & Ridwan, A. (2024). Social Studies in Education Pendidikan Karakter Islami di Era Digital : Tantangan dan Solusi Berdasarkan Pemikiran Sosial Imam Al-Ghazali A . Introduction Dalam era digital yang terus berkembang pesat , pendidikan karakter menjadi salah satu prioritas. *02(02)*, 107–122.
- Usela, T.C. (2024). *Pemahaman Dan Implementasi Konsep Tarbiyah Menurut Imam Al-Ghazali Dalam Pendidikan Berbasis Karakter Di Sekolah Islam*. 5, 105–117.
- Yusuf, M. B. (2024). *Konsep Ilmu Menurut Pemikiran Al-Ghazali*. 4(November).